



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**MEMBANGUN JIWA *SOCIAL ENTREPRENEUR* MUDA DUSUN
STABELAN DALAM PEMASARAN SAYURAN DI DAERAH PRODUKSI
LERENG MERAPI**

Diusulkan Oleh :

Willy Monika Y	A24090130	2009
Syhabuddin Al Tapsi	A24080166	2008
Arina Saniaty	A24080162	2008

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : MEMBANGUN JIWA *SOCIAL*
ENTREPRENEUR MUDA DUKUH
STABELAN DALAM PEMASARAN
SAYURAN DI DAERAH PRODUKSI
LERENG MERAPI
2. Bidang kegiatan : () PKM-A1 (√) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan:
 - a. Nama : Willy Monika Y
 - b. NIM : A24080130
 - c. Jurusan : Agronomi dan Hortikultura
 - d. Universitas/ Institut / Politeknik : Institut Pertanian Bogor

Bogor, 26 Maret 2010

Menyetujui,
Ketua Departemen

Ketua Pelaksana

(Dr. Ir. Agus Purwito, M.Agr.)
NIP. 19621113 198703 1 003

(Willy Monika Y)
NIM. A24080130

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan

Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, M.S.)
NIP. 19581228 198503 1 003

(Dr. Ir. Winarso D Widodo, M.S.)
NIP. 19620831 198703 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar isi	iv
Daftar Gambar	v
RINGKASAN	vi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan	2
GAGASAN	2
Kondisi Kekinian Pembibitan Tanaman Di Dusun Stabelan	2
Solusi yang Pernah Ditawarkan	3
Perkiraan Kondisi Kekinian yang Dapat Diperbaiki	3
Pihak-pihak yang diharapkan dapat terlibat	4
Beberapa Langkah Strategis yang Dapat Dilakukan Dalam Menerapkan Gagasan untuk Memanfaatkan Limbah Plastik Kemasan	4
KESIMPULAN	5
Gagasan	5
Teknik implementasi	5
Daftar Pustaka	6
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Permainan <i>rumah semai ditanah</i>	Halaman
Gambar 2 Permainan <i>rumah semai tipe semi panggung</i>	Lampiran
Gambar 3 Permainan <i>rumah semai tipe panggung</i>	Lampiran
Gambar 4 Permainan <i>bibit berumur 4 minggu siap tanam</i>	Lampiran
Gambar 5 Permainan <i>bibit yang sudah dikepel</i>	Lampiran
Gambar 6 Permainan <i>transplanting bibit</i>	Lampiran

RINGKASAN

Lereng merapi merupakan daerah yang cocok untuk budidaya tanaman sayuran, tak terkecuali Dusun Stabelan yang berjarak kurang lebih 3,5 KM dari Gunung Merapi. Pengaruh ekologi yang mendukung serta kondisi tanah yang subur menjadikan lereng gunung merapi menjadi daerah penyuplai sayuran di Jawa Tengah. Teknik budidayanya dilakukan dengan sistem tumpang sari yang bermulsa disetiap bedengnya. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap efisiensi waktu tanam serta pengurangan biaya pengendalian gulma.

Tanaman sayuran yang biasa dibudidayakan adalah kembang kol, sawi putih, pakcoy, daun bawang, buncis dan timun. Tanaman lain yang dibudidayakan selain sayuran adalah tembakau. Semua komoditas tersebut dijual melalui pengepul karena tingginya biaya transportasi apabila dijual langsung ke pasar.

Permasalahan yang ada di daerah Dusun Stabelan sebagai daerah produksi sayuran adalah hasil produksi dijual langsung ke pengepul dengan harga yang sangat rendah dan telah ditentukan sebelumnya yang berkisar antara Rp 100,- sampai Rp 200,- per kilogram untuk komoditas sawi putih, pakcoy dan timun. Harga tersebut tidaklah cukup untuk menutupi biaya produksi, tetapi masyarakat tetap memproduksi karena hanya kegiatan bertani sayur saja yang dapat menunjang perekonomian mereka.

Program *social entrepreneur* muda ini bertujuan untuk membangun jiwa wirausaha dan memotivasi para pemuda Dusun Stabelan untuk tumbuh dan berkembang, sehingga pemuda setempat tidak hanya bekerja di ladang sayuran, namun juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan mampu memajukan daerahnya. Para *social entrepreneur* muda dapat menginovasi pemasaran produk sayuran menjadi lebih baik, pengetahuan dalam pengelolaan pasca panen sayuran meningkat sehingga kualitas grading sayuran lebih tinggi, terciptanya kesejahteraan masyarakat, serta keseimbangan dengan alam pun tetap terjaga.

Pemberian pemahaman serta penjelasan kepada para *social entrepreneur* dapat dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok kecil sehingga pembinaan lebih intensif. Beberapa hal yang harus dipahami kepada para *social entrepreneur* untuk berwirausaha antara lain: 1) Komitmen dan determinasi, 2) Kepemimpinan, 3) Obsesi pada peluang, 4) Toleransi pada risiko, ambiguitas, dan ketidakpastian, 5) Kreativitas, keandalan, dan daya beradaptasi, dan 6) Motivasi untuk unggul.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lereng merapi merupakan daerah yang cocok untuk budidaya tanaman sayuran, tak terkecuali Dusun Stabelan yang berjarak kurang lebih 3,5 KM dari Gunung Merapi. Pengaruh ekologi yang mendukung serta kondisi tanah yang subur menjadikan lereng gunung merapi menjadi daerah penyuplai sayuran di Jawa Tengah. Teknik budidayanya dilakukan dengan sistem tumpang sari yang bermulsa disetiap bedengnya. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap efisiensi waktu tanam serta pengurangan biaya pengendalian gulma.

Tanaman sayuran yang biasa dibudidayakan adalah kembang kol, sawi putih, pakcoy, daun bawang, buncis dan timun. Tanaman lain yang dibudidayakan selain sayuran adalah tembakau. Semua komoditas tersebut dijual melalui pengepul karena tingginya biaya transportasi apabila dijual langsung ke pasar.

Pada umumnya masyarakat bekerja di lahan atau ladang dimulai dari pagi hingga sore. Tingkat produktivitas masyarakat di Dusun Stabelan cukup tinggi sehingga kebutuhan tenaga kerja dapat terpenuhi. Meskipun jumlah tenaga kerja tinggi, hal tersebut tidak sebanding dengan tingkat pendidikan masyarakat. Masyarakat hanya mampu bersekolah hingga tingkat menengah pertama dan jumlahnya pun terbatas. Akses untuk mendapatkan pendidikan dan masalah biaya menjadi faktor utama.

Tingginya jumlah sumber daya manusia usia produktif di Dusun Stabelan dapat menjadi sebuah peluang. Adanya kesadaran pemuda setempat sebagai motor penggerak yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan berani mengambil risiko dapat memberikan perubahan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pergerakan pemuda yang dapat dilakukan adalah kewirausahaan yang dapat memberikan perubahan sosial terutama peningkatan finansial, kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan bagi masyarakat setempat.

Sebenarnya kegiatan untuk mengatasi masalah sosial sudah lama tumbuh dan berkembang. Berbagai jenis organisasi sosial yang berkembang di Indonesia diantaranya yayasan dan lsm. Organisasi tersebut membantu menyelesaikan masalah dengan mengadopsi manajemen untuk kegiatannya. Manajemen organisasi sosial tidak berbeda dari manajemen organisasi bisnis, hanya berbeda pada visi dan misinya, yaitu bercirikan kepentingan sosial.

Keterlibatan pemuda setempat dalam pemecahan masalah sosial dapat menciptakan perubahan yang positif dikomunitas mereka. Sebuah kegiatan wirausaha yang memperhatikan masalah sosial dan menggunakan prinsip kewirausahaan untuk mengatur, membuat dan mengelola usaha untuk mencapai perubahan sosial merupakan sebuah kewirausahaan social atau *Social entrepreneur*. *Social entrepreneur* sudah lama dikenal tetapi pengembangannya relatif baru.

Kesempatan dan peluang pemberdayaan pemuda sebagai penggerak kelompok tani di Dusun Stabelan masih terbuka luas. Berdirinya kelompok tani sebagai tempat pembangunan jiwa wirausaha ini diharapkan menjadi sebuah organisasi sosial yang dapat mampu memecahkan masalah pertanian seperti pemasaran sayuran hasil produksi dusun tersebut.

Tujuan dan Manfaat yang Ingin Dicapai

Tujuan dari gagasan ini adalah pemberdayaan sumber daya manusia muda yang produktif dengan meningkatkan kualitasnya sehingga dapat bersaing di era global ini. Pemecahan masalah sosial berupa pemasaran sayuran yang akan menjadi fokus utama, sehingga melalui berwirausaha masyarakat akan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Sifat wirausahawan dari masyarakat seperti jiwa kepemimpinan, visi yang jelas, mampu mengorganisasi sumber daya yang ada di desa masih kurang, sehingga diperlukan adanya motivasi dan pengetahuan untuk berwirausaha dengan potensi lokal. Masyarakat Stabelan pun masih kurang tersentuh dengan teknologi yang dapat membantunya dalam mencari informasi terkini serta tidak mudah menerima informasi baru (cenderung statusquo). Oleh karena itu, diperlukan partisipasi positif dari aparat dusun untuk memberikan pemahaman tentang kewirausahaan yang mudah dipahami.

Program *social entrepreneur* muda ini bertujuan untuk membangun jiwa wirausaha dan memotivasi para pemuda Dusun Stabelan untuk tumbuh dan berkembang, sehingga pemuda setempat tidak hanya bekerja di ladang sayuran, namun juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan mampu memajukan daerahnya. Para *social entrepreneur* muda dapat menginovasi pemasaran produk sayuran menjadi lebih baik, pengetahuan dalam pengelolaan pasca panen sayuran meningkat sehingga kualitas grading sayuran lebih tinggi, terciptanya kesejahteraan masyarakat, serta keseimbangan dengan alam pun tetap terjaga.

GAGASAN

Kondisi Kekinian Dusun Stabelan

Lereng Gunung Merapi merupakan wilayah dataran tinggi dan memiliki cuaca yang relatif dingin atau sejuk. Berdasarkan kondisi agroklimat, daerah tersebut sangat cocok untuk tanaman sayuran dan palawija, sehingga menjadi salah satu penyuplai kebutuhan sayuran di Jawa Tengah. Disamping itu, masyarakat sekitar pun banyak yang memiliki binatang ternak untuk dipelihara terutama sapi dan makanan ternak pun tersedia secara bebas dalam jumlah yang berlimpah.

Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian utama penduduk di Lereng Gunung Merapi, tak terkecuali di Dusun Stabelan Kabupaten Boyoyali. Kondisi alam mendukung penduduknya untuk memiliki keahlian bercocok tanam dan fokus disektor tersebut sehingga mereka tidak memiliki keahlian lain yang dapat diandalkan untuk mencari nafkah. Umumnya sistem budidaya di Dusun Stabelan dilakukan dengan cara tumpang sari yang dapat meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan serta efisiensi waktu dalam budidaya sayuran menjadi lebih baik.

Permasalahan yang ada di daerah Dusun Stabelan sebagai daerah produksi sayuran adalah hasil produksi dijual langsung ke pengepul dengan harga yang sangat rendah dan telah ditentukan sebelumnya yang berkisar antara Rp 100,- sampai Rp 200,- per kilogram untuk komoditas sawi putih, pakcoy dan timun. Harga tersebut tidaklah cukup untuk menutupi biaya produksi, tetapi masyarakat tetap berproduksi karena hanya kegiatan bertani sayur saja yang dapat menunjang

perekonomian mereka. Petani merasa keberatan apabila mereka harus menjual hasil produksinya ke pasar karena akses pasar yang sangat jauh sehingga dibutuhkan tambahan modal yang cukup besar untuk biaya transportasi. Disamping itu, petani sekitar pun cenderung menerima harga yang ditawarkan oleh pengepul tanpa mengadakan negosiasi harga terlebih dahulu, hal tersebut terjadi karena petani tidak memiliki informasi mengenai perkembangan harga yang terjadi dipasaran.

Kesempatan dan peluang memberdayakan pemuda sebagai penggerak kelompok tani di Dusun Stabelan masih terbuka luas. Berdirinya kelompok tani diharapkan menjadi sebuah organisasi sosial yang berperan sebagai *problem solver* dari permasalahan pemasaran hasil produksi sayuran. Hasil akhir yang diperoleh dari pembentukan kelompok tani ini adalah *social entrepreneur* muda yang mampu membuka jaringan untuk pemasaran sayuran.

Solusi yang Pernah Ditawarkan

Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia serta menjadi penentu ketahanan dan kedaulatan pangan. Namun sektor pertanian yang menjadi salah satu faktor untuk mengindikasikan tingkat kesejahteraan dan peradaban suatu bangsa, saat ini mulai tidak diminati oleh generasi muda. Hampir 60% SDM pertanian berusia di atas 50 tahun dengan tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan rendah yang dimiliki oleh pekerja dibidang pertanian inilah yang memberikan *brand* bahwa dunia pertanian merupakan pekerjaan untuk kelas rendah

Adanya usaha yang sistemik dan sistematis untuk mengembangkan sektor pertanian sebagai basis usaha ekonomi, industri, bisnis kreatif, integrasi mata rantai industri hulu-hilir merupakan upaya-upaya yang harus segera diwujudkan untuk memajukan pertanian Indonesia. Menurut Sudrajat dalam Seminar Nasional “Bangkitkan Semangat Generasi Muda Indonesia dalam Bidang Pertanian”, dari keseluruhan upaya tersebut, jangan dilupakan pula untuk melakukan promosi, eksebis karya, dan produk wirausaha muda berbasis pertanian.

Ditambahkan Sudrajat, Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga berupaya memfasilitasi perluasan dan penguatan jaringan kemitraan bisnis wirausaha muda di dalam dan luar negeri. Di samping itu, juga diadakan pelatihan kader wirausaha muda dan pembentukan inkubator bisnis wirausaha muda di bidang pertanian.

Mengetahui pentingnya suatu lembaga yang mengkader para petani, maka di Dusun Stabelan pun pernah terbentuk kelompok tani. Kegiatan kelompok tani ini berupa pemberitahuan dan pelatihan mengenai metode-metode terbaru cara bercocok tanam tanpa menyentuh bidang kewirausahaan yang menjadikan petani mampu untuk melakukan kegiatan pasca panen dan pemasarannya. Hal tersebut mengakibatkan petani tetap menjual hasil produksinya ke para pengepul meski sudah terbentuk kelompok tani.

Seberapa Jauh Kondisi Kekinian Dapat Diperbaiki

Tumbuhnya wirausaha muda di bidang pertanian diharapkan menanggulangi pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Disamping itu kekuatan, ketahanan,

dan kedaulatan pangan pun akan terwujud dan pada akhirnya menjadikan Indonesia menjadi sebuah negara industri pertanian yang maju.

Pembangunan jiwa *social entrepreneur* muda di Dusun Stabelan ini memiliki permasalahan utama, yakni minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan yang disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah pembuatan kelompok tani terpadu. Pembentukannya dapat diinisiasi oleh berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, maupun lsm. Kegiatan utama dalam kelompok tersebut adalah penyuluhan dan bimbingan mengenai teknis pertanian yang baik dan benar serta adanya wirausaha di bidang pertanian (Agribisnis). Kegiatan utama tersebut dilakukan dengan cara atau metode sederhana dan aplikatif sehingga dapat diterima dengan mudah oleh pemuda setempat.

Pihak yang Dipertimbangkan Dapat Membantu Menerapkan Gagasan

Pembentukan kelompok tani terpadu yang berjalan secara konsisten dapat dilakukan melalui suatu kemitraan yang melibatkan semua elemen masyarakat. Kemitraan dapat dibangun dengan melibatkan pihak pemerintah, swasta, tokoh masyarakat, lembaga non pemerintah atau LSM, serta masyarakat setempat.

Peranan penting dimiliki oleh tokoh masyarakat yang dapat mengadvokasi dan mensosialisasikan mengenai kelompok tani terpadu. Bentuk sosialisasi kepada masyarakat luas dapat dilakukan melalui media massa, maupun radio. Pengadvokasian ditujukan untuk pemerintah maupun swasta, sehingga keduanya dapat membantu kelancaran kegiatan kelompok ini, seperti pengadaan SDM pembimbing dan pendanaan. Partisipasi positif dari pemuda setempat pun diperlukan untuk kelancaran kegiatan tersebut.

Kemitraan yang terbangun antara berbagai pihak dapat saling berintegrasi dan bersinergi menjadi suatu kesatuan yang saling mengisi dan membutuhkan satu dengan lainnya.

Beberapa Langkah Strategis yang Dapat Dilakukan dalam Menerapkan Gagasan untuk Membangun Jiwa *Social Entrepreneur* Muda Dusun Stabelan

Pemberian pemahaman serta penjelasan kepada para *social entrepreneur* dapat dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok kecil sehingga pembinaan lebih intensif. Beberapa hal yang harus dipahamkan kepada para *social entrepreneur* untuk berwirausaha antara lain: 1) Komitmen dan determinasi, 2) Kepemimpinan, 3) Obsesi pada peluang, 4) Toleransi pada risiko, ambiguitas, dan ketidakpastian, 5) Kreativitas, keandalan, dan daya beradaptasi, dan 6) Motivasi untuk unggul.

Enam tindakan tersebut dimaksudkan untuk pengembangan diri sebelum membangun jiwa wirausaha mereka. Pengembangan diri penting dipahami masing-masing *social entrepreneur* karena hal tersebut akan membangkitkan motivasi dari dalam diri untuk terus maju dan berdikari. Disamping itu untuk membentuk wirausaha yang profesional, maka para *social entrepreneur* harus aktif mencoba berwirausaha serta belajar dari sumber formal (institusi) maupun dari jejaring sosial (masyarakat). Ketika jiwa *social entrepreneur* sudah terbentuk dalam karakter pemuda Dusun Stabelan, mereka akan mampu memberikan daya

cipta, nilai-nilai sosial dan ekonomi seperti: 1) menciptakan kesempatan kerja, 2) melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat, 3) menjadi modal sosial, dan 4) peningkatan kesetaraan (*equity promotion*)

Social entrepreneur pun mampu mengenali adanya kemacetan atau masalah di masyarakat serta mampu menyediakan jalan keluarnya. Ia dapat menemukan hal yang tidak berfungsi, memecahkan masalah dengan mengubah sistem, menyebarluaskan solusinya, dan meyakinkan seluruh masyarakat untuk berani melakukan perubahan. Keberhasilan seorang *social entrepreneur* diukur dari besarnya manfaat yang dirasakan masyarakat. Semakin besar manfaat yang diperoleh masyarakat, semakin berhasil pula pelaksanaan *social entrepreneur*.

Kesimpulan

Lereng merapi merupakan daerah yang cocok untuk budidaya tanaman sayuran. Tingginya jumlah sumber daya manusia usia produktif di Dusun Stabelan dapat menjadi sebuah peluang. Adanya kesadaran pemuda setempat sebagai motor penggerak yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan berani mengambil risiko dapat memberikan perubahan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Program *social entrepreneur* muda ini bertujuan untuk membangun jiwa wirausaha dan memotivasi para pemuda Dusun Stabelan. Para *social entrepreneur* muda dapat menginovasi pemasaran produk sayuran menjadi lebih baik, pengetahuan dalam pengelolaan pasca panen sayuran meningkat sehingga kualitas grading sayuran lebih tinggi, terciptanya kesejahteraan masyarakat, serta keseimbangan dengan alam pun tetap terjaga.

Beberapa hal yang harus dipahami kepada para *social entrepreneur* untuk berwirausaha antara lain: 1) Komitmen dan determinasi, 2) Kepemimpinan, 3) Obsesi pada peluang, 4) Toleransi pada risiko, ambiguitas, dan ketidakpastian, 5) Kreativitas, keandalan, dan daya beradaptasi, dan 6) Motivasi untuk unggul.



gambar 1 rumah semai



gambar 3 *transplanting* bibit



gambar 4 panen sayuran



gambar 5 pengepakan hasil panen sayuran



